

PENGARUH PRODUKSI BATA MERAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PERUSAHAAN BATA MERAH DI DESA SINARTANJUNG KEC.PATARUMAN KOTA BANJAR

I i s M I a t i

*Dosen Studi Administrasi Niaga STIA YPPT PRIATIM Tasikmalaya
Jl. Perintis Kemerdekaan No.200, Karsamenak, Kawalu, Tasikmalaya, Jawa Barat 46182
email: jurnaladbisstisip@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Produksi Bata Merah Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Pengrajin Bata Merah di Desa Sinartanjung Kec Pataruman Kota Banjar. Penelitian dilaksanakan di Desa Sinartanjung Kec.Pataruman Kota Banjar dengan sampel berjumlah 70, diambil secara random. Metode yang digunakan deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan, produksi bata merah berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan bata merah di Desa Sinartanjung Kec.Pataruman Kota Banjar termasuk kategori cukup kuat yang ditentukan oleh factor sumber daya fisik, tenaga kerja, modal, kewirausahaan, dan sumber daya informasi.

Abstract

This study aims to find out how big the influence of red brick production to the income level of the Red Brick Craftsmen in the village of Sinartanjung Kec Pataruman Banjar. The study was conducted in Desa Sinartanjung Kec.Pataruman Kota Banjar with a sample of 70, taken at random. The method used descriptive analysis with data collection techniques through questionnaires, observation, literature study. The result of the research shows that red brick production influences to the income of red brick company in Desa Sinartanjung Kec.Pataruman Kota Banjar is categorized as strong enough by the factors of physical resources, labor, capital, entrepreneurship, and information resources.

Keywords: *Production, Income*

Kata kunci: Produksi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Produksi merupakan sebagai sebuah kegiatan menghasilkan barang atau jasa, tetapi juga kegiatan yang sifatnya menambah nilai atau kegunaan barang yang sudah ada menjadi lebih tinggi nilainya. Tujuan dari produksi itu sendiri adalah untuk menghasilkan/menciptakan suatu barang, menambah serta meningkatkan nilai guna barang yang sudah ada, memperoleh tambahan penghasilan serta untuk memenuhi semua kebutuhan manusia.

Dalam hukum ekonomi diartikan sebagai sebuah kegiatan menghasilkan barang atau jasa, tetapi

juga kegiatan yang sifatnya menambah nilai atau kegunaan barang yang sudah ada menjadi lebih tinggi nilainya. Tujuan dari produksi itu sendiri adalah untuk menghasilkan/menciptakan suatu barang, menambah serta meningkatkan nilai guna barang yang sudah ada, memperoleh tambahan penghasilan serta untuk memenuhi semua kebutuhan manusia.

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang

lain melalui pertukaran. (Magfuri, 1987: 72).

Menurut Ace Partadireja, (1987: 21) produksi menghasilkan barang dan jasa sedangkan bagaimana tahapan produksi dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Sedangkan menurut Soedarsono yang dimaksud fungsi produksi itu adalah hubungan teknis yang menghubungkan faktor produksi dengan hasil produksi (Soedarsono, 1982 : 21)

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat kesejahteraan meningkat. Dari peningkatan pendapatan yang terjadi masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berbagai upaya dilakukan seperti halnya memproduksi barang-barang untuk mendapatkan pendapatan masyarakat.

Dalam memproduksi kadang kala dalam pengelolaan lingkungan hidup secara bertanggung jawab masih memprihatinkan, bahkan masih banyak yang kurang menyadari bahwa terjadinya berbagai bencana lingkungan saat ini adalah akibat perilaku manusia yang mengeksploitasi lingkungan tanpa memperhatikan unsure-unsur keterbatasan daya dukung, daya tampung dan keadaan lingkungan.

Modal manusia sebagai makhluk social atau berhubungann dengan profil soaial masyarakat tertentu dikenal sebagai modal social. Modal social merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan kemampuan manusia sebagai individu dalam mmbeangun jaringan dan koordinasi

dalam struktur sosialnya sehingga memunculkan karakteristik masyarakat dengan tipologi soaial yang khas.

Status social dan peranan social tak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung sama yang lainnya, tak ada status tanpa peranan atau peran tanpa status, peranan berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya, dan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Pengrajin bata merah merupakan bentuk upaya atau aktivitas manusia beradaptasi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Aktivitas yang dilakukan dalam suatu system kehidupan lebih dari upaya mempertahankan diri dengan memiliki keinginan terhadap penguasaan lingkungan dan keinginan mandiri atau menentukan nasib sendiri.

Aktivitas memproduksi bata merah mulai dari menyiapkan bahan baku berupa tanah liat untuk dicetak menjadi bata mentah, penyediaan lahan untuk pengeringan dan pembakaran bata serta bahan bakar dukungan lingkungan serta kemampuan untuk berjalan dalam kondisi yang berkesimbangan, namun dalam perkembangannya dsakan kebutuhan untuk memenuhi mata pencaharian sebagai pengrajin tersebut ternyata diwujudkan dalam suatu perilaku atau tindakan yang selalu berhadapan dengan kondisi lingkungan hidup, tercermin pada perilaku penggalian tanah untuk bahan bata disekitar tempat tinggal sehingga memunculkan kubangan-kubangan air atau kolam-kolam kecil, setelah ketersediaan tanahnya menipis maka upaya berikutnya adalah melakukan pengikisan tebih dan tanah lading.

Pembuatan tempat pembakaran bata merah berada dilingkungan pemukiman dan pembakarannya terjadi seaneja setiap saat, sehingga udara panas terasa dilingkungan tempat tinggal dan debu tak pernah terhenti mencemari udara disekitar perumahan.

Desa sinartanjung kecamatan pataruman merupakan salah satu desa di wilayah kota Banjar dengan penduduk paling banyak bermata pencaharian sebagai pengrajin bata merah yang diproduksi secara tradisional dengan memanfaatkan tanah liat dan lahan yang masih tersedia di desa meskipun berdampak pada lingkungannya yang tidak sehat bersih dan asri namun mereka tetap memproduksi bata merah tersebut untuk memenuhi kelangsungan hidup mereka.

Banyaknya masyarakat yang memproduksi bata merah sebagai mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya meskipun berdampak pada lingkungan yang tidak bersih dan sehat. Hal inilah yang menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Seberapa Besar Pengaruh Produksi Bata Merah Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Pengrajin Bata Merah di Desa Sinartanjung Kec Pataruman Kota Banjar.?"

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah, mengetahui seberapa besar pengaruh Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Pengrajin Bata Merah di Desa Sinartanjung Kec Pataruman Kota Banjar.?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu melakukan penelitian terhadap

kenyataan-kenyataan yang tengah berlangsung yang merupakan suatu masalah yang harus segera diatasi, yaitu untuk mengetahui pengaruh produksi bata merah terhadap tingkat pendapatan perusahaan bata merah di desa sinartanjung kec.pataruman kota banjar.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 235 orang. Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Solvin. Besarnya sampel setelah melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Solvin tersebut adalah 70 orang. Teknik sampling yang dipergunakan adalah random sederhana. cara penarikan anggota sampel melalui undian atau menggunakan tabel bilangan random. Untuk mendapatkan sampel pengrajin bata merah dilakukan dengan cara memberi kesempatan yang sama kepada seluruh pengrajin dengan cara mengundi nama pengrajin secara keseluruhan, kemudian diundi dan dikeluarkan sebanyak 70 orang pengrajin.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tanggapan masyarakat pengrajin bata merah terhadap Pengaruh produksi bata merah terhadap pendapatan perusahaan bata merah di desa sinartanjung kec pataruman kota banjar, penulis mengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin, strata pendidikan, penghasilan, usia.

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner ke seluruh pengrajin bata merah, data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti

dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh oleh peneliti yaitu buku, laporan, jurnal, dari kantor Desa Sinar Tanjung Kota Banjar.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya: Studi kepustakaan yaitu melakukan kajian teori-teori dari berbagai sumber buku yang ada kaitannya dengan masalah penelitian, studi lapangan: Observasi yaitu kegiatan mengamati langsung kelapangan berkaitan dengan masalah-masalah penelitian, khususnya tentang produksi bata merah dan pendapatan masyarakat, Wawancara yaitu tanya jawab langsung peneliti dengan responden dikaitkan dengan materi wawancara menyangkut produksi dan pendapatan masyarakat pengrajin bata merah, Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan yang disertai dengan alternative jawaban yang disusun peneliti kemudian disebarkan kepada responden, dalam bentuk tertulis dan berhubungan dengan materi pertanyaan mengenai produksi bata merah dan pendapatan perusahaan bata merah.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap dependen menggunakan analisis regresi yaitu dengan menggunakan regresi linier, yaitu teknis analisis yang khas untuk jenis penelitian asosiatif, analisis regresi bertujuan mempelajari pengaruh variabel bebas terhadap variable tak bebas (Kadir, 2015).

Persyaratan analisis regresi data variable X dan Y terpilih harus random, berdistribusi normal dan homogen. Teknik sampel yang digunakan adalah random dengan berdasarkan hasil pengujian terhadap data hasil penelitian produksi bata merah dengan

tingkat pendapatan menyatakan berdistribusi normal dan homogen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan terhadap sampel penelitian sebanyak 70 orang melalui kuesioner tentang factor produksi bata merah dengan 15 item pertanyaan. Dari jawaban-jawaban responden tersebut peneliti memperoleh gambaran bahwa tanggapan responden mengenai produksi bata merah sebesar 33,08% menjawab selalu tersedia, 20,48% menjawab sering tersedia, 18,42% menjawab kadang-kadang tersedia, 13,15% menjawab jarang tersedia, dan 13,15% menjawab tidak pernah tersedia. Dari jawaban-jawaban responden tersebut dapat diperoleh prosentase factor produksi sebesar 43,76% yakni termasuk kedalam kategori interpretasi pengaruh cukup kuat.

Produksi ditentukan oleh factor sumber daya fisik 16,29% ($37,23\% \times 43,76$), factor tenaga kerja sebesar 9,23% ($21,10\% \times 43,76$), factor modal sebesar 7,10% ($16,23\% \times 43,76$), factor kewirausahaan sebesar 6,02% ($13,77\% \times 43,76$) dan factor sumber daya informasi sebesar 5,09% ($11,64\% \times 43,76$).

Dalam tingkat pendapatan dari jawaban-jawaban responden peneliti memperoleh gambaran bahwa tanggapan responden mengenai tingkat pendapatan sebesar 16,78% menjawab sangat tinggi, 7,88% menjawab tinggi, 14,28% menjawab cukup tinggi, 13,86% menjawab sedang, dan 5,98% menjawab rendah. Dari jawaban-jawaban responden tersebut dapat diperoleh prosentase sebesar 58,78% yakni termasuk kedalam kategori interpretasi pengaruh cukup kuat.

Pembahasan besarnya pengaruh produksi bata merah terhadap tingkat pendapatan perusahaan bata merah di desa sinartanjung kecamatan pataruman kota banjar secara parsial berdasarkan faktor-faktor penentu produksi (sumber daya fisik, factor tenaga kerja, factor modal, factor kewirausahaan, dan factor sumber daya informasi sebesar) adalah sebagai berikut:

Pengaruh Sumber Daya Fisik Sebagai Factor Produksi Bata Merah terhadap tingkat pendapatan di Desa Sinartanjung

Pengaruh factor sumber daya fisik sebagai bahan baku untuk memproduksi bata merah sebesar 16,29% termasuk katagori sangat lemah. Setiap perusahaan yang memproduksi produk akan senantiasa memerlukan sumber daya fisik untuk kepentingan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Didalam perusahaan kebutuhan sumber daya fisik ini bukan merupakan kebutuhan yang dirasakan pada waktu-waktu tertentu saja, melainkan akan menjadi kebutuhan rutin yang harus selalu dipenuhi. Ketiadaan sumber daya fisik dalam perusahaan ini akan mempunyai akibat-akibat yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Akibat yang akan dirasakan dari ketiadaan sumber daya fisik dalam perusahaan ini adalah terhentinya pelaksanaan kegiatan produksi dalam perusahaan tersebut. Apabila kegiatan produksi di dalam perusahaan tersebut berhenti, maka hal ini tentunya akan mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang lain dalam perusahaan tersebut menjadi terhenti pula. Dengan kata lain, apabila perusahaan tersebut kehabisan sumber daya fisik, maka kelangsungan hidup

dari perusahaan tersebut akan menjadi terancam pula.

Ketergantungan perusahaan terhadap bahan baku ini sangat besar, sehingga tidak mungkin suatu perusahaan akan dapat melaksanakan proses produksi dalam perusahaannya tanpa mempergunakan bahan baku. Apabila perusahaan berhenti memproduksi maka pihak-pihak lain yang terkait akan merasakan dampak dari perusahaan tersebut seperti sebagian tenaga kerja akan kehilangan pekerjaannya.

Di dalam penelitian ini sumber daya fisik untuk memproduksi bata merah sangat lemah atau dapat diartikan kurang. Setelah peneliti memerhatikan dilapangan untuk memenuhi bahan baku terutama tanah para pengrajin tersebut menggali tanah sebagai lahan yang ada di halaman rumah mereka sehingga menjadi kolam-kolam kecil, gunung-gunung dipugar sehingga menjadi tebing-tebing yang sangat rawan. Bangunan sebagai sarana untuk membakar bata merah atau mereka menyebutnya dengan tobong terdapat di tengah perkampungan yang apabila sda ada pembakaran bata merah sangat mengganggu sekali kepada lingkungan masyarakat sekitar.

Seperti disampaikan diatas tadi bahwa apabila suatu perusahaan akan terhenti jika salah satu bahan baku tidak terpenuhi. Para pengrajin bata merah ini akan tetap melangsungkan kegiatan usahanya dengan terus berusaha menyediakan bahan baku dengan berbagai cara guna melangsungkan kegiatan produksinya karena mereka tidak mau pendapatannya berkurang. Keterbatasan sumber daya fisik ini dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kelancaran produksi.

Pengaruh Tenaga Kerja Sebagai Factor Produksi Bata Merah terhadap tingkat pendapatan di Desa Sinartanjung

Pengaruh factor tenaga kerja untuk memproduksi bata merah sebesar 9,23% termasuk katagori sangat lemah. Tenaga kerja meruapakan salah satu masukan (input) yang cukup penting di dalam pelaksanaan proses produksi, sehingga tersedianya tenaga kerja ini perlu diperhatikan. Tenaga kerja baik tenaga manusia maupun tenaga mesin di dalm suatu perusahaan sangatlah berpengaruh untuk kleangsungan perusahaan.

Tenaga kerja harus di perhatikan baik dari segi kemanan dan kenyamanan selama mereka bekerja. Mereka bekerja untuk memnuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya. Untuk menghasilkan produksi yang lebih banyak tentunya harus ditunjang dengan tenaga mesin. Mereka bekerja tentunya ingin mendapatkan upah yang layak. Upah disini sebagai motivasi mereka bekerja untuk lebih giat dan menghasilkan produksi yang lebih banyak.

Tenaga kerja harus yang sudah ahli dalam pembuatan batu bata, di desa sinartanjung mayoritas penduduknya berkecimbung dalam pembuatan/produksi bata merah, mungkin dari leluhur yang diwariskan atau mungkin karena pengarjin ini belajar secara terus menerus dalam pembuatan bata merah. Selain tenaga kerja yang sudah terlatih juga harus di tunjang dengan sarana lainnya seperti mesin untuk menggiling tanah dan campuran bahan lainnya supaya bata tercetak rapi. Namun dalam keanyataanya masih ada penrajin bata merah di desa sinartanjung ini masih menngunakan alat tradisional yang alat pencetaknya terbuat dari kayu. Hal ini tentu akan sangat beda sekali antara

bata merah yang diproduksi oleh mesin dan bata merah yang diproduksi secara manual. Bata merah yang diecrtak oleh mesin dalm memproduksi akan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan memproduksi bata merah hanya dengan tenaga manusia.

Pengarjian bata merah ini sebagian besar ada yang merupakan pekerjaan tetap sebagai pengarjin bata merah dan ada pula yang hanya sebagai pekerjaan sampingan dari waktu luang ketika mereka bertani di sawah atau diladang. Pekerjaan ini dilakukan guna untuk memperoleh pendapatan untuk memnuhi kebutuhan hidupnya. Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya mengusai factor profuksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima.

Pengaruh Modal Sebagai Factor Produksi Bata Merah terhadap tingkat pendapatan di Desa Sinartanjung

Pengaruh modal sebagai factor produksi bata merah sebesar 7,10% termasuk kategori sangat lemah. Dalam setiap perekonomian kegiatan memproduksi memrlukan barang modal. Dalam perekonomian yang sangat primitive sekalipun, barang modal diperlukan. Dalam perekemomian perusahaan-perusahaan harus terus berusaha memperbaiki tek nik produksinya supaya tetap dapat mempertahankan daya persaingannya dan menjamin kelangsungan hidup usahanya.

Untuk menjamin agar teknik memproduksi tetap mengalami kemajuan dan tetap dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain tentunya modal harus tetap tersedia. Modal atau dana tersebut dapat diperoleh dari dana sendiri maupun

memnjinjam dari pihak lain. Yang penting perusahaan tersebut dapat terus memproduksi dan menghasilkan produk yang bagus dan berkaulitas dan mampu bersaing dengan hasil produksi perusahaan lain.

Di dalam memproduksi bata merah dilihat dari hasil penelitian bahwa modal sendiri disini prosentasenya lebih banyak dibandingkan dengan modal pinjaman. Dalam hal ini bahwa pengarin bata merah dapat melangsungkan perusahaannya atau memproduksi bata merah dengan baik.

Pengaruh Kewirausahaan Sebagai Factor Produksi Bata Merah terhadap tingkat pendapatan di Desa Sinartanjung

Pengaruh kewirausahaan sebagai factor produksi bata merah sebesar 6,02% termasuk kategori sangat lemah. Dalam berwirausaha tentunya harus kompeten atau memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha supaya usahanya berhasil dengan baik. Selain itu juga para wirausaha harus berpengalaman dengan baik dan mampu mengkoordinasikan keterampilan, mengelola sumber daya manusia dan mampu mengintegrasikan operasi perusahaan.

Sebagai wirausaha agar perusahaan dapat berhasil dengan baik harus mengatur pengeluaran dan penerimaan aliran kas untuk kelancaran operasinal perusahaaan. Dalam wirausaha juga harus memperhatikan lokasi yang strategis untuk menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang strategis akan menjadikan perusahaan mudah beroperasi. Sebagai wirausaha harus sungguh-sungguh dalam berusaha apabila sikap yang setengah-setengah terhadap usahanya akan mengakibatkan usa yang

dilakukan menjadi labil dan gagal. Sikap sungguh-sungguh ini merupakan hal yang sangat penting dalam berwrasusaha baik mengelola milik pribadi maupun milik orang lain. Karena baik mengelola milik prbadi maupun orang lain akan sama-sama mersakan keuntungan yang eih besar jika perusahaan tersebut dikeola dengan baik dan sungguh-sungguh.

Selain itu sebagai wirausaha juga harus mampu dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan. Wirausaha harus siap menghadapi dan melakukan perubahan, supaya menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Pengaruh Sumber Daya Informasi Sebagai Factor Produksi Bata Merah terhadap tingkat pendapatan di Desa Sinartanjung

Pengaruh sumber daya informasi sebagai factor produksi bata merah sebesar 5,09% termasuk kategori sangat lemah. Sebuah perusahaan untuk memsarkan barang hasil produksinya sudah barang tentu harus ada strateginya supaya barang yang diproduksinya dikenal oleh orang banyak yang membutuhkan dan memnginginkannya. Sumber daya informasi disini adalah mengenai bagaimana mereka dapat menginformasikan kepada public atau masyarakat luas untuk memasarkan hasil produksi bata merah. Karena untuk memasarkan hasil produksi bata merah ini diperlukan stategi pemasaran supaya perusahaan bata merah ini dapat bersaing dengan perusahaan yang laiinya, yang sesuai dengan bidang yang sama.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pemsaran para pengrajin bata

merah ini masih mempergunakan teknik pemasaran sederhana yaitu pemasaran secara langsung atau dari mulut kemulut. Padahal untuk perusahaan sumber daya informasi sangatlah penting karena merupakan salah satu penunjang supaya perusahaan tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas. Meskipun barang yang diproduksi oleh perusahaan berkualitas bagus namun dalam segi informasi ke masyarakatnya kurang maka perusahaan tersebut cenderung stagnan dan menimbulkan perusahaan tersebut statis. Padahal apabila perusahaannya selalu menginformasikan dengan dinamis maka perusahaan tersebut akan berkembang dengan pesat dan produksi pun meningkat sesuai dengan permintaan dari masyarakat.

Pada zaman sekarang ini yang segala sesgala sesuatu sudah berbasis teknologi internet tidak ada salahnya para pengusaha bata merah tersebut dapat menginformasikan keberadaan hasil produksinya melalui media elektronik maupun media cetak. Semakin sering menginformasikan semakin bagus karena masyarakat akan semakin mengenal tentang perusahaan yang memproduksi bata merah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian Pengaruh Produksi Bata Merah Terhadap Tingkat Pendapatan Pengrajin Bata Merah di Desa Sinartanjung Kec.Pataruman Kota Banjar dapat disimpulkan sebagai berikut: Produksi bata merah berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengrajin bata merah, Besarnya pengaruh produksi bata merah termasuk kategori cukup kuat

yang ditentukan oleh factor sumber daya fisik, tenaga kerja, modal, kewirausahaan, dan sumber daya informasi, Tingkat Pendapatan Pengrajin Bata merah termasuk kategori cukup kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut: Karena produksi bata merah berpengaruh terhadap tingkat pendapatan maka faktor-faktor produksi harus ditingkatkan kembali. Untuk menambah pengetahuan tentang factor produksi para pengusaha bata merah hendaknya mempelajari literature tentang produksi, Factor produksi bata merah hendaknya lebih ditingkatkan kembali karena besarnya kesempatan kerja dan tingkat pendapatan dipengaruhi oleh lahan produksi serta teknologi yang digunakan, Untuk meningkatkan pendapatan pengrajin bata merah, pengusaha bata merah hendaknya meningkatkan produksinya, karena tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh penguasaan factor produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus, 2002. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM;
- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta;
- , 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta;
- Alma, Buchari, 2014. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta
- Dessler, Gary, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan:

- Paramitha Rahayu. Jakarta:
Indeks Permata Puri Media;
- Kadir, 2015, *Statistika Terapan*. Jakarta:
PT. Raja Grafindo Persada
- Manurung, Mandala dan Rahardja
Prathama, 2008, *Pengantar Ilmu
Ekonomi (Mikroekonomi &
Makroekonomi)*, Jakarta: Fakutas
Ekonomi Universitas Indonesia
- Nazir, 2013. *Metode Penelitian*. Bogor:
Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Agus, 2013. *Statistik
Inferensial*. Yogyakarta: Nuha
Medika
- Siregar, Syofian, 2013. *Metode
Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:
Kencana Prenada Group
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2015, *Makroekonomi
Teori Pengantar*, Jakarta, Raja
Grafindo Persada.
- , *Mikroekonomi Teori Pengantar*,
Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Zulganef, 2013. *Metode Penelitian Sosial
dan Bisnis*. Graha Ilmu:
Yogyakarta.

